

**PROFIL ANAK PUTUS SEKOLAH SEBAGAI “PAK OGAH”
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

Rahmi Ramadhana Syafri
15058090/2015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

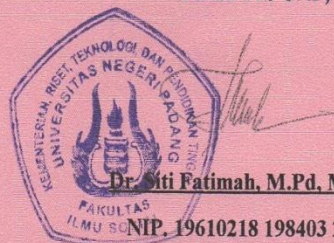
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PROFIL ANAK PUTUS SEKOLAH SEBAGAI "PAK OGAH"
DI KOTA PADANG**

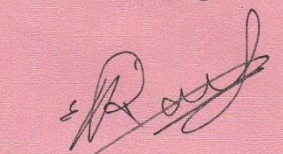
Nama : Rahmi Ramadhana Syafri
NIM/TM : 15058090/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP,**


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

**Disetujui Oleh,
Pembimbing,**


Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

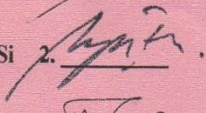
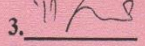
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : Profil Anak Putus Sekolah sebagai "Pak Ogah" di Kota Padang
Nama : Rahmi Ramadhana Syafri
NIM/TM : 15058090/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si	2. 
3. Anggota	: Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Ramadhana Syafri
NIM/BP : 15058090/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

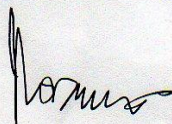
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Profil Anak Putus Sekolah sebagai *"Pak Ogah"* di Kota Padang** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang Menyatakan



Rahmi Ramadhana Syafri
NIM. 15058090

ABSTRAK

Rahmi Ramadhana Syafri (15058090/2015). Profil Anak Putus Sekolah Sebagai Pak Ogah di Kota Padang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2019.

Anak putus sekolah merupakan seorang anak yang sudah tidak bersekolah lagi. Anak yang tidak memiliki pendidikan sulit mendapatkan pekerjaan yang semestinya. Berbagai alasan yang terjadi sehingga mereka tidak bersekolah lagi, baik segi ekonomi, dari dalam diri anak itu sendiri, maupun adanya pengaruh dari teman. Sehingga tidak menutup kemungkinan anak-anak tersebut berteman dengan anak *pak ogah*, hingga membuat anak tersebut menjadi *pak ogah*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran profil anak putus sekolah yang beraktivitas sebagai *pak ogah* dan apa yang menyebabkan anak tersebut memilih beraktivitas sebagai *pak ogah*.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori imajinasi sosiologi yang dikemukakan oleh C. Wright Mills. Ia menjelaskan bahwa imajinasi sosiologi ini bertujuan memahami sejarah dan biografi serta hubungan antara keduanya dengan masyarakat. Karena, tidak ada studi sosiologi yang tidak kembali pada persoalan-persoalan biografi, sejarah dan pertemuan dalam masyarakat yang melengkapi perjalanan intelektualnya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif tipe penelitian *life stories*. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 16 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan menggunakan keabsahan data triangulasi data. Data analisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian di lapangan menggambarkan profil dari anak-anak putus sekolah dan apa yang menyebabkannya menjadi *pak ogah* diantaranya disebabkan oleh berbagai alasan yang ada. Hasil yang didapatkan di lapangan adanya dorongan pada diri anak sehingga mereka memilih aktivitas sebagai “*pak ogah*”, selain itu motivasi, pengaruh dari lingkungan yang didapat oleh anak sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan anak.

Kata Kunci : Anak, Putus sekolah, Pak ogah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, beserta selawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan bagi umat manusia. Sehingga penuliis dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini yang dikerjakan dengan sepenuh hati yang berjudul “Profil Anak Putus Sekolah sebagai *Pak Ogah* di Kota Padang”.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing skripsi yang sabar memberikan masukan dan keikhlasan selama memimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan termikasi kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu mengingatkan agar tidak malas serta mengingatkan untuk sholat 5 waktu dan yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
2. Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si., Muhammad Hidayat, S.Hum.,S.Sos.,M.A., dan ibu Desi Nora AN, S.Pd., M.Pd selaku sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, nasihat, dan arahan kepada penulis.

3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku sebagai pembimbing akademik dan Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ike Sylvia, SIP., M.Si yang telah mendengarkan curahan hati penulis dan memberikan masukan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Pihak Kantor Dinas Sosial Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
7. M. Rahul Syukran anak *pak ogah* yang membantu penulis dalam mengumpulkan data ke rumah-rumah anak *pak ogah* lainnya.
8. Silvia Nengsih sebagai teman yang selalu bersama-sama untuk melakukan bimbingan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seseorang spesial yang selalu bertanya akan perkembangan skripsi sehingga penulis merasa pusing dan tentu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Semua informan yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data kepada penulis sehingga skripsi ini telah diselesaikan dengan baik.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan membantu tercapainya penulisan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Padang, 2019
Penulis

Rahmi Ramadhana Syafri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori	9
F. Penjelasan Konsep	10
G. Kerangka Berfikir	12
H. Metode Penelitian	12
1. Lokasi Penelitian	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	13
3. Pemilihan Informan	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Keabsahan Data	19
6. Analisis Data	21

BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis	24
B. Kondisi Demografis	26

C. Gambaran Umum Kelurahan Air Tawar Barat	27
D. Gambaran <i>Pak Ogah</i> di Kota Padang	28
E. Dinas Sosiak dalam Penanganan <i>Pak Ogah</i>	30

BAB III PROFIL ANAK PUTUS SEKOLAH SEBAGAI *PAK OGAH*

A. Profil Anak Putus Sekolah yang Beraktivitas sebagai <i>Pak Ogah</i>	33
B. Penyebab Anak Memilih Beraktivitas Sebagai <i>Pak Ogah</i>	46

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel : 1. Data Inisial Anak Beraktivitas Sebagai <i>Pak Ogah</i>	6
2. Luas Daerah menurut Kelurahan	24
3 Jumlah Penduduk dan Kepadatan menurut Kelurahan	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 1. Diagram Kerangka Berfikir Penelitian	12
2. Diagram Analisis Interaktif Model Miles & Huberman	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Pedoman Wawancara
	2. Daftar Informan
	3. Dokumen
	4. Surat Tugas Pembimbing
	5. Surat Izin Penelitian
	6. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pemenuhan hak pendidikan sudah dirasakan bangsa Indonesia sejak jaman penjajahan, sehingga tatkala kemerdekaan Indonesia diproklamirkan, cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dijadikan salah satu tujuan utama dan hak warga negara atas pendidikan dimasukkan dalam konstitusi negara yakni UUD 1945.¹ Pendidikan merupakan salah satu faktor bagi seorang anak yang diharapkan dapat memajukan suatu negara. Anak yang dimaksudkan adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.²

Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 6 yaitu, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2011/bn65-2011.pdf> diakses tanggal 23 Mei 2019.

² <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2011/bn65-2011.pdf>. *Ibid.* diakses tanggal 23 Mei 2019.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bagi seorang anak memiliki wajib belajar yang dimana wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikut pendidikan dasar.³

Wajib belajar juga dibahas dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2008, yang menjelaskan program wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. Sedangkan tujuan wajib belajar adalah memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴

Sekarang di Indonesia telah merancang Program Indonesia Pintar yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar dengan tujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah, dan mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah

³ <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> diakses tanggal 23 Mei 2019.

⁴ <http://ditjenpp.kemendiknas.go.id/arsip/bn/2011/bn65-2011.pdf>. *Op. Cit.* diakses tanggal 23 Mei 2019.

(drop out).⁵ Peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan pemerintah ini sangat memungkinkan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga besarnya kesempatan bagi setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali.

Namun kenyataan yang ada tidak sedikit masih banyaknya jumlah anak putus sekolah di Indonesia dengan banyak faktor penyebabnya. Pada Provinsi Sumatera Barat anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar berjumlah 3.485 jiwa yang dibagi atas tingkat sekolah dasar (SD) dengan sebanyak 649 jiwa, tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dengan sebanyak 883 jiwa, tingkat sekolah menengah atas (SMA) dengan sebanyak 825 jiwa, dan tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan sebanyak 1.128 jiwa.⁶ Padahal menurut Keputusan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 129 a/U/2004 pasal 3 dan pasal 4 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan angka putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar tidak boleh melebihi 1% dari jumlah anak yang bersekolah.⁷

Anak yang dikatakan dengan anak putus sekolah yaitu merupakan suatu predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat

⁵ <https://www.kemdibud.go.id> diakses tanggal 23 Mei 2019.

⁶ <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 23 Mei 2019.

⁷ Arini Eka Putri. 2018. *Analisis Faktor Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar*. Jurnal. Universitas Lampung. di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/download/16027/11573> (diakses tanggal 23 Mei 2019).

melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang anak yang mengikuti pendidikan di sekolah dasar (SD) hanya sampai kelas 5 SD. Anak yang mengikuti sekolah menengah pertama hanya sampai kelas 2 maka disebut sebagai putus sekolah SMP dan seterusnya.⁸

Pendidikan di sekolah memiliki fungsi sebagai berikut : (1) sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan, (2) sekolah memberikan keterampilan dasar, (3) sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib, (4) sekolah menyediakan tenaga pembangunan, (5) sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial, (6) sekolah mentransmisi kebudayaan, (7) sekolah membentuk manusia yang sosial, (8) sekolah merupakan alat mentransformasi kebudayaan dan fungsi-fungsi lainnya.⁹ Sehingga putus sekolah merupakan salah satu masalah pendidikan yang belum berakhir. Putus sekolah bagi anak-anak sulit dipecahkan karena kurangnya perhatian dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Program yang telah dibuat oleh pemerintah merupakan salah satu jalan agar berkuangnya angka putus sekolah di Indonesia. Tidak sedikit dari anak yang putus sekolah menjadi anak jalanan dan bekerja sesuai kemampuannya untuk menambah ekonomi keluarga atau semata hanya untuk menambah jajan. Banyak dari anak-anak yang putus sekolah bekerja menjadi sebagai tukang parkir, ngamaen disetiap lampu merah, menjajakan kantong kresek di pasar, dan ada juga anak-anak yang menjadi

⁸ Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 71.

⁹ Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 10.

pak ogah. Tulisan ini ingin melihat kehidupan anak-anak putus sekolah yang beraktivitas sebagai *pak ogah*.

Istilah *pak ogah* dalam pendekatan budaya “*Cultural Studies*” ternyata terinspirasi dari salah satu tokoh dalam serial film Boneka Indonesia yaitu Si Unyil. Salah satu tokoh dalam film ini yaitu Pak Ogah yang terkenal dengan ungkapannya “Cepek dulu dong”, karena ketenaran film ini maka kata Pak Ogah memasuki wahana populer dan menjadi istilah umum untuk menyebut semua tunakarya yang lebih senang bermalas-malasan atau melakukan pekerjaan ringan. Misalnya, di perempatan jalan yang sibuk, dan tidak adanya petugas polisi yang mengatur lalu lintas, sehingga seorang yang bukan petugas kepolisian namun kemudian mengatur arus kendaraan di tikungan jalan, pertigaan atau perempatan, dan di jalan yang rawan kemacetan yang meminta atau mengharapkan uang sebagai imbalan sering disebut sebagai “*Pak Ogah*”.¹⁰

Dengan banyaknya anak yang putus sekolah sehingga menyebabkan pula banyak anak yang bekerja dan beraktivitas sebagai *pak ogah*. Apalagi anak-anak yang ada di Kota Padang terkhususnya di Jalan Air Tawar, tidak sedikit dari mereka yang putus sekolah dan beraktivitas sebagai *pak ogah*. Dapat dilihat pada tabel 1 di bawah yang menunjukkan banyak anak-anak yang putus sekolah dan memilih beraktivitas sebagai *pak ogah* sebagai berikut :

¹⁰ Nur Fachri Malik. 2016. *Tinjauan Sosio Yuridis tentang Keberadaan Bantuan Polisi (BANPOL atau Pak Ogah) di Kota Makasar (Studi Kasus Tahun 2014-2016)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. di <https://core.ac.uk> (diakses tanggal 23 Mei 2019).

Tabel 1. Data inisial anak beraktivitas sebagai “pak ogah”

No	Nama/Inisial	Umur	Pendidikan
1.	MRS	15 tahun	Putus sekolah
2.	G	16 tahun	Putus sekolah
3.	O	17 tahun	Putus sekolah
4.	RP	15 tahun	Putus sekolah
5.	DE	15 tahun	Putus sekolah
6.	RM	17 tahun	Putus sekolah

Sumber : Hasil observasi dan wawancara dengan keenam informan awal pada tanggal 20 Maret 2019.

Hasil wawancara berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya anak-anak yang beraktivitas sebagai “pak ogah” merupakan anak-anak di bawah umur yang putus sekolah.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh May Suhardyanto 2015 membahas mengenai Fenomena Pekerja Anak sebagai “Pak Ogah” di Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, yang di dalam penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran anak yang bekerja sebagai *pak ogah* serta ingin menjelaskan apa yang menyebabkan mereka berkerja.¹¹

Selanjutnya, penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Wira Harrika AZ 2014 membahas mengenai Anak Putus Sekolah di Nagari Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, yang di dalam

¹¹ May Suhardyanto. 2015. *Fenomena Pekerja Anak Sebagai “Pak Ogah” di Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. di <http://repository.uinjkt.ac.id/MAYSUHARDYANTOFISIP.pdf> (di akses tanggal 11 April 2019).

penelitiannya bertujuan untuk menjelaskan latar belakang anak putus sekolah dalam jenjang pendidikan dasar wajib belajar 9 tahun.¹²

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya adalah pada studi relevan sama-sama meneliti mengenai anak putus sekolah dan sama-sama meneliti *pak ogah*. Perbedaannya studi relevan lebih meneliti mengenai latar belakang anak putus sekolah dan meneliti gambaran apa yang menyebabkan anak tersebut bekerja sebagai *pak ogah*. Sedangkan peneliti akan meneliti mengenai profil dari kehidupan anak putus sekolah tersebut yang beraktivitas sebagai *pak ogah*. Sehingga peneliti mengambil judul Profil Anak Putus Sekolah sebagai *Pak Ogah* di Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah mengenai profil anak putus sekolah yang beraktivitas sebagai *pak ogah* di Kota Padang. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan layak tetapi tidak sedikit dari mereka yang putus sekolah, malah memilih beraktivitas sebagai *pak ogah* di beberapa titik jalan di Kota Padang. Sehingga fenomena ini menarik untuk diteliti khususnya berkaitan dengan gambaran kehidupan anak putus sekolah yang kehidupannya sebagai *pak ogah*. Dari permasalahan tersebut, maka pertanyaan yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah

¹² Wira Harrika AZ. 2014. *Anak Putus Sekolah di Nagari Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Bagaimana gambaran dari profil anak putus sekolah yang beraktivitas sebagai “*pak ogah*”? dan Apa yang menyebabkan anak tersebut memilih beraktivitas sebagai “*pak ogah*”?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang telah terurai di atas maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan profil anak putus sekolah yang beraktivitas sebagai “*pak ogah*” dan juga penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa yang menyebabkan anak tersebut memilih beraktivitas sebagai “*pak ogah*”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu sosiologi yang berkaitan dengan kehidupan solidaritas sosial anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai literatur peneliti lain yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara Praktis hasil penelitian juga diharapkan bermanfaat untuk masyarakat dan pemerintah agar dapat menyelesaikan mengenai masalah sosial pada anak mengenai kehidupan sosial anak.

E. Kerangka Teori

Pak Ogah merupakan sebutan untuk orang yang membantu pengendara untuk memutar arah di jalan jalur dua. Fenomena yang terlihat sekarang banyak anak-anak yang beraktivitas sebagai *pak ogah* untuk menambah masukan ekonomi. Kebanyakan anak-anak yang menjadi *pak ogah* merupakan anak yang putus sekolah.

Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori Imajinasi Sosiologi oleh C. Wirght Mills. Mills menyatakan perlunya imajinasi sosiologi untuk dapat melihat atau menganalisis segala persoalan di masyarakat. Imajinasi sosiologi yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk melihat realitas mendalam dari kehidupan masyarakat dalam konteks struktur sosial secara umum. Imajinasi sosiologi bertujuan untuk memahami sejarah dan biografi serta hubungan-hubungan di antara keduanya dengan masyarakat, tidak ada studi sosial yang tidak kembali pada persoalan-persoalan biografi, sejarah, dan pertemuan dalam masyarakat yang telah melengkapi perjalanan intelektual.¹³

Menurut Mills imajinasi sosiologi berkemungkinan untuk memahami sejarah masyarakat, riwayat hidup pribadi, dan hubungan antara keduanya, sesuai dengan kutipan berikut: "*The sociological imagination enables us to grasp history and biography and the relations between the two within society*".¹⁴

¹³ Dwi Susilo, Rahmad K. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 258.

¹⁴ Sunarto, Kumanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hal 13.

Untuk memahami sejarah dan biografi seseorang, maka terdapat 4 faktor yang mempengaruhi perjalanan kehidupan manusia di lingkungan masyarakatnya, yaitu faktor historis, faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosiologis.¹⁵ Dalam konteks penelitian anak putus sekolah dalam kelompok sosial sebagai *pak ogah*, faktor-faktor tersebut antaranya, (1). Faktor historis yaitu faktor kondisi kehidupan masa lalu anak putus sekolah sebagai *pak ogah* yang penuh dengan lika-liku kehidupan, (2). Faktor biologis yaitu faktor kondisi jasmani yang dimiliki oleh anak putus sekolah sebagai *pak ogah* yang mencoba menambah ekonominya, (3). Faktor psikologis adalah faktor yang mempengaruhi pilihan seseorang, baik dalam sikap, motivasi, dan persepsi yang dimiliki oleh anak putus sekolah sebagai *pak ogah*, (4). Faktor sosiologis adalah faktor kondisi lingkungan masyarakat anak putus sekolah sebagai *pak ogah*.

F. Penjelasan Konsep

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah maupun konsep-konsep strategis dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu definisi operasional berikut.

1. Anak Putus Sekolah

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak, dikatakan

¹⁵ Arfan Ahmad. 2017. *Mobilitas Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: 5 Keluarga Buruh Perkebunan Sawit Rakyat di Jorong Bukit Harapan Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak memiliki posisi penting bagi bangsa dan menjadikan kita harus bersikap responsif dan profesif dalam menata peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁶

Anak putus sekolah adalah murid atau siswa yang tidak melanjutkan lagi sekolahnya sebelum menamatkan tingkat yang sedang dia duduki.¹⁷ Anak putus sekolah yang dikaji dalam penelitian ini adalah anak yang sudah tidak lagi bersekolah dan memilih aktivitas sehari-harinya sebagai *pak ogah*.

2. *Pak Ogah*

Pak Ogah adalah orang yang bekerja atau membantu kendaraan untuk memutar arah di jalur dua.¹⁸ *Pak ogah* merupakan ungkapan dari masyarakat terhadap seorang atau sekelompok orang yang berada di luar institusi negara yang mengatur jalan raya dan mendapatkan imbalan langsung dari sipengendara, tujuan "*pak ogah*" ini hanya untuk mendapatkan nafkah atau berlatarkan motif ekonomi semata.

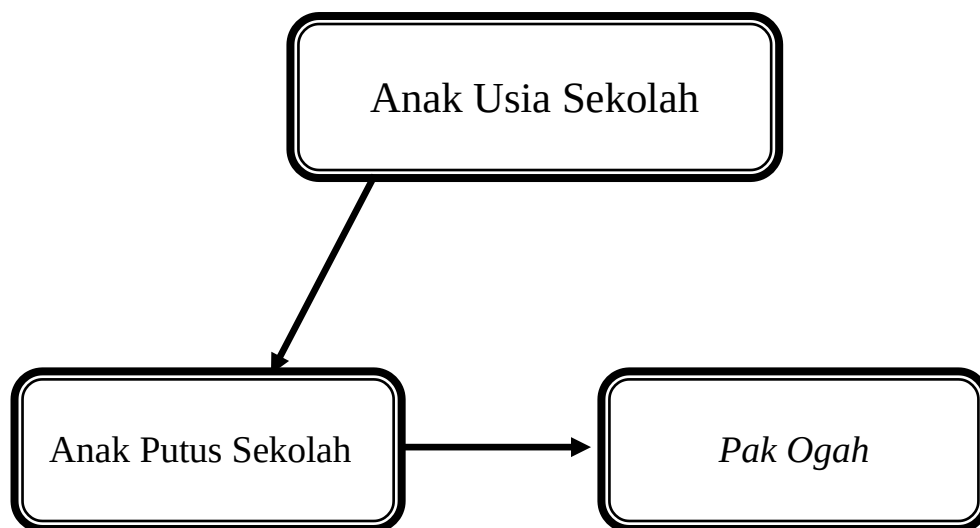
¹⁶ <http://eprints.stainkudus.ac.id/FILE.pdf> diakses tanggal 11 April 2019

¹⁷ Wira Harrika AZ. 2014. *Anak Putus Sekolah di Nagari Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

¹⁸ Putra, Atri Rama,dkk. -. *Bentuk Aktivitas Pekerja Anak di Jalan (Studi: Pekerja Anak sebagai Pak Ogah di Jalan Prof. Dr. Hamka Kota Padang)*. Jurnal. STKIP PGRI Sumatera Barat. <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download> diakses tanggal 11 April 2019

Pak ogah adalah pengatur lalu lintas tidak resmi yang kebanyakan ditemukan di pertigaan, di putaran jalan dan persimpangan rel kereta api. Lalu, *pak ogah* adalah pengatur jalan ilegal yang biasanya meminta upah di jalan atas jasanya mengatur lalu lintas. *Pak ogah* yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah anak-anak yang putus sekolah dan beraktivitas sebagai *pak ogah*.

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1: Kerangka berpikir

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Air Tawar Kota Padang, terkhususnya di lokasi yang terdapat banyak *pak ogah*. Pemilihan daerah Air Tawar

sebagai lokasi penelitian ini karena Air Tawar merupakan tempat banyaknya anak putus sekolah yang beraktivitas *pak ogah*. Peneliti melakukan pengamatan di tempat-tempat aktivitas anak putus sekolah sebagai *pak ogah*, memperhatikan perilaku, dan aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak tersebut.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dilihat dari segi pendekatannya, penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan realitas yang menjadi pokok persoalan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif atau penelitian lapangan yang menggunakan metode penalaran induktif.¹⁹ Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkapkan permasalahan lebih mendalam dan tajam dengan menggunakan metode ini data dapat lebih akurat dan memperoleh banyak data dengan mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin. Pendekatan kualitatif ini dapat melihat permasalahan yang ada pada anak-anak putus sekolah yang beraktivitas sebagai *pak ogah* di Kota Padang.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian *life stories* yaitu penelitian yang menggambarkan kehidupan masyarakat yang ditulis sehingga tampak dekat sekali dan seolah-olah hidup dalam imajinasi pembaca. Tipe *life stories* ini juga mampu

¹⁹ Emriz. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali. Hal 02.

mengungkapkan perasaan-perasaan, emosi, imajinasi pelaku yang benar-benar hidup, sehingga pembaca seakan-akan terlibat dalam setiap adegan peristiwa. *Life stories* dapat melihat individu sebagai subjek yang independen tetapi dapat juga melihat individu sebagai objek yang menjadi bagian dari refleksi kebudayaannya.²⁰ Menggunakan tipe penelitian ini peneliti dapat mengetahui kehidupan seseorang secara keseluruhan dengan mengajukan pertanyaan yang spesifik mengenai pembahasan penelitian tentang kehidupan anak putus sekolah yang beraktivitas sebagai *pak ogah* di Kota Padang.

3. Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan diinginkan. Informan yang dapat menjelaskan apa yang hendak diteliti sehingga tercapainya tujuan untuk mendapatkan data. *Purposive Sampling* yaitu dimana dalam pengambilan sumber informasi (informan) berdasarkan maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.²¹

Sehingga peneliti bisa mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan, yaitu untuk mendeskripsikan anak-anak putus sekolah yang beraktivitas sebagai *pak*

²⁰ Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta. Hal 235-236.

²¹ Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Hal 369.

ogah. Secara umum informan yang dipilih adalah anak-anak usia sekolah yang beraktivitas sebagai *pak ogah*. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi secara rinci dan mendalam mengenai profil kehidupan anak putus sekolah sebagai *pak ogah* di Kota Padang.

Informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 16 orang informan, diantaranya adalah 2 orang pekerja Dinas Sosial Kota Padang yang mengatasi anak *pak ogah*, 6 orang anak putus sekolah sebagai *pak ogah*, 6 orang tua dari anak-anak yang putus sekolah sebagai *pak ogah*, dan 2 orang kakak dari anak-anak putus sekolah sebagai *pak ogah*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mencari tahu kehidupan anak putus sekolah sebagai *pak ogah*, perolehan data didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan peneliti langsung dari subjek penelitian seperti data observasi kehidupan anak sebagai *pak ogah* atau melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan kehidupan anak sebagai *pak ogah* seperti arsip penting yang berhubungan dengan penelitian seperti data banyak anak sebagai *pak ogah*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dan pengindraan.²² Observasi ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui profil anak putus sekolah yang beraktivitas sebagai *pak ogah*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan (*non-participant observation*). Observasi jenis ini melihat, mendengar dan mengamati situasi sosial tanpa partisipasi aktif di dalamnya.

Observasi non-partisipan dilakukan dalam penelitian ini karena peneliti berusaha mencari tahu siapa saja anak putus sekolah yang dalam kesehariannya beraktivitas sebagai *pak ogah*. Peneliti mengamati keadaan ekonomi (pekerjaan orang tua dan kondisi rumah), serta aktivitas dari anak putus sekolah sebagai *pak ogah*. Selama melakukan observasi fokus observasi biasanya akan berkembang kapan saja ketika melakukan penelitian.

Observasi pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah pada tanggal 23 bulan Maret tahun 2019 pukul 16.50 WIB sampai pukul 18.20 WIB, peneliti mendapatkan banyak anak *pak ogah* yang sudah putus sekolah. Berbagai alasan yang diungkapkan oleh anak-anak tersebut

²² Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenanda Media Group. Hal 118.

dan peneliti melakukan beberapa kali observasi hingga ke rumah dari anak-anak tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti di rumah informan, peneliti mendapatkan hasil observasi dimana sebagian dari anak tersebut rumahnya terlihat sederhana sampai rumah yang dilengkapi dengan perabotan yang lengkap.

Pengalaman saat observasi dengan anak-anak *pak ogah* peneliti mendapatkan banyak pengalaman hingga berlari di kemacetan kendaraan untuk menghindari Satpol PP bersama anak-anak tersebut. Saat peneliti ingin observasi ke rumah anak-anak tersebut, peneliti sedikit terkendala dengan anak-anak yang malu untuk memberikan informasi dimana rumahnya. Namun, karena peneliti berteman dekat dengan salah satu anak *pak ogah* yaitu Rahul sehingga peneliti dipermudahkan untuk mendapatkan informasi dan diperbolehkan ke rumah anak-anak tersebut.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan data dan melakukan wawancara mendalam secara berulang-ulang. Kegiatan wawancara yang mendalam guna untuk mendapatkan informasi mendalam dan mampu memahami pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang latar belakang profil kehidupan anak putus sekolah yang beraktivitas sebagai *pak ogah* di Kota Padang.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara berulang-ulang sesuai keperluan peneliti terhadap topik masalah yang diteliti. Peneliti tidak akan percaya begitu saja dengan apa yang telah informan katakan, namun dicek melalui observasi atau pengamatan. Wawancara ini sangat berguna untuk mengumpulkan informasi secara rinci. Peneliti langsung menulis kembali hasil wawancara yang telah didapatkan di lapangan guna mempermudah analisis data. Wawancara dilakukan dengan mendatangi anak putus sekolah sebagai *pak ogah* dan keluarganya.

Peneliti saat memulai wawancara menggunakan alat bantuan catatan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisi pokok-pokok dari pertanyaan dan akan berkembang saat wawancara dilaksanakan. Saat melakukan wawancara peneliti tidak hanya membawa catatan lapangan tetapi juga membawa HP untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan maksud serta tujuan untuk melakukan wawancara dengan si anak serta dengan orang tua si anak.

Wawancara dilakukan pertama kali di jalanan dimana anak-anak tersebut menjadi *pak ogah* yang dilakukan pada pukul 15.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB. dan peneliti juga melakukan wawancara ke rumah si anak. Awal wawancara dengan si anak di jalanan semua anak-anak ini terbuka dan mau menerima peneliti untuk melakukan

wawancara dan mereka tetap asyik mengatur jalan. Lalu, Peneliti mendatangi rumah anak tersebut setelah melakukan wawancara dengan si anak saat menjadi *pak ogah*.

Awal wawancara dengan si anak berjalan dengan lancar namun sedikit enggan untuk memperbolehkan mewawancari orang tuanya, tetapi setelah dijelaskan bahwa hasil wawancara hanya untuk keperluan tugas kuliah dan tidak menyebar luaskan informasi barulah si anak setuju untuk memperkenalkan orang tuanya dan memberikan alamat rumah si anak. Pengalaman saat melakukan wawancara dengan si anak peneliti sempat ikut berlari karena adanya Satpol PP dan ikut bersembunyi di warung warga ada juga lari ke dalam gang perumahan. Lalu, saat ingin melakukan wawancara dengan orang tua dari anak-anak tersebut awalnya peneliti tidak diterima baik tetapi setelah sedikit penjelasan akhirnya peneliti dapat izin untuk melakukan wawancara.

c. Studi Dokumen

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara atau sebagai sumber data baru yang mendukung dan yang berhubungan dengan topik masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini berupa data tentang kondisi geografis, demografis, foto jalan Air Tawar, dokumen dan buku-buku

panduan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian serta anak putus sekolah sebagai *pak ogah* dari kantor Dinas Sosial Kota Padang.

Dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian dipelajari oleh peneliti, berupa data tertulis yang bisa peneliti dapatkan dari Kantor Dinas Sosial Kota Padang. Berupa laporan yang berisikan profil-profil dari anak *pak ogah* di Kota Padang. Sehingga pemahaman terhadap profil anak *pak ogah* bisa lebih dipahami secara mendalam.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian diperlukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan juga menguji data yang sudah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²³ Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik dari anak putus sekolah sebagai *pak ogah*, orang tua, dan kerabat dari anak putus sekolah

²³ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 270.

sebagai *pak ogah* secara berulang-ulang. Triangulasi waktu juga dilakukan karena dalam penelitian peneliti tidak hanya melakukan sekali waktu saja tapi dilakukan secara berkali-kali dengan waktu yang berbeda, selanjutnya juga dilakukan menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut.²⁴ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Membagi atas tiga macam kegiatan yaitu:²⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.²⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

²⁴ Sugiyono. *Ibid.* Hal 85.

²⁵ Sugiyono. *Ibid.*, Hal 246.

²⁶ Emriz, *Op. Cit.*, Hal 129-130.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.²⁷

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kegiatan selanjutnya adalah penyajian data yang dimana bertujuan untuk mendeskripsikan kesimpulan ke bentuk teks naratif.²⁸ Penyajian data dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan juga berupa teks naratif.²⁹

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi Data)

Kegiatan analisis terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data dimana dilakukan sejak mula pengumpulan data, peneliti mencari sebuah makna sesuatu, mencatat ketaraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, proposisi-proposisi.³⁰ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

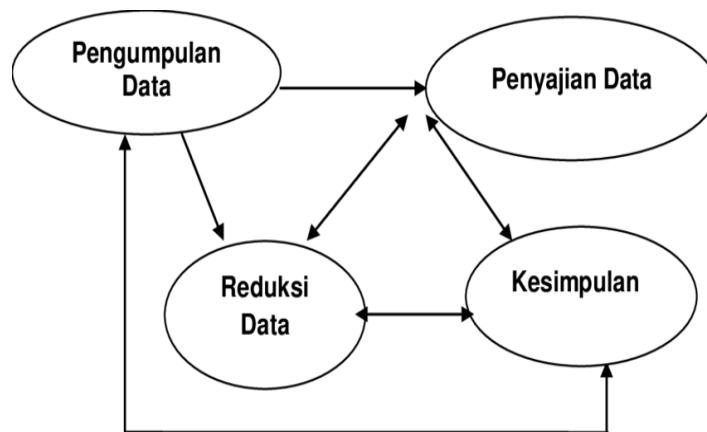
²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal 247-249.

²⁸ Emriz, *Op. Cit.*, Hal 131.

²⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal 249-250.

³⁰ Emriz, *Op. Cit.*, Hal 133.

diteliti menjadi jelas.³¹ Langkah-langkah dalam bagan Miles dan Huberman terlihat seperti gambar.2 di bawah :



Gambar 2 : Bagan analisis data Miles dan Huberman³²

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal 252-253.

³² Sugiyono, *Ibid.*, Hal 251.